

TINGKAT PENGETAHUAN PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 SAWANGAN

LEVEL OF KNOWLEDGE OF FOOTBALL GAME OF FOOTBALL EXTRACURRICULAR PARTICIPANT STUDENTS IN SMP NEGERI 1 SAWANGAN

Oleh : Satrio Aji
Email : satrioaji69@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan teori tentang permainan sepakbola akan sangat menunjang dalam bermain sepakbola siswa, namun latihan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang sebagian besar hanya pada aspek psikomotor saja, hanya materi gerak yang menuju teknik bermain sepakbola yang diajarkan oleh pelatih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang adalah 37 siswa, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian populasi/*total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes benar-salah, yang diadopsi dari penelitian Arief Bagus Wirawan (2013) dengan koefisien validitas sebesar 0,748 dan reliabilitas sebesar 0,886. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), kategori “rendah” sebesar 13,51% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 21,62% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 21,62% (8 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: *tingkat pengetahuan, permainan sepakbola*

Abstract

The theory knowledge about football game will greatly support students in playing football, but football extracurricular training in SMP Negeri 1 Sawangan Magelang Regency is mostly only on psychomotor aspects, only movement materials towards football playing techniques taught by the coach. This research aims at finding out the level of students' knowledge of football game of football extracurricular participant students in SMP Negeri 1 Sawangan Magelang Regency. The research was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique using test. The subjects in this research were the participants in football extracurricular participants in SMP Negeri 1 Sawangan Magelang Regency of 37 students, due to the overall population used as samples, it was called as population research / total sampling. The instrument used was true or false test, which was adopted from the research of Arief Wirawan Bagus (2013) with validity coefficient 0.748 and reliability 0.886. The data were analyzed by using descriptive quantitative analysis as outlined in percentage form. The results show that the level of students' knowledge of football game of football extracurricular members in SMP Negeri 1 Sawangan Magelang Regency is "very low" category 0% (0 students), "low" category 13.51% (5 students), "medium" category 21.62% (8 students), "high" category 21.62% (8 students), and "very high" category 0% (0 students).

Keywords: *knowledge level, football game.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, sepakbola juga masuk dalam kurikulum pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa. Sepakbola merupakan olahraga yang menggunakan bola besar dan dimainkan secara beregu akan tetapi dalam proses pembelajaran, guru boleh memodifikasi permainan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk mendukung adanya bakat-bakat sepakbola yang ada di suatu daerah, adalah salah satunya dengan diadakannya ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat siswa. Di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sangat tinggi dengan perbedaan variasi posisi yang disukai. Sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Dari mulai gerak lokomotor, non lokomotor sekaligus manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Sawangan memiliki banyak ekstrakurikuler, diantaranya sepakbola, bolavoli, badminton, pramuka, PMR, seni tari, *sains* dan *trans media*. Siswa di SMP Negeri 1 Sawangan memilih ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dibina oleh bapak Budi Rahmat S.Pd. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan sebanyak 31 anak dan ekstrakurikuler ini dilakukan dalam dua kali pertemuan setiap minggunya yaitu hari Rabu dan Sabtu. Untuk menunjang pelaksanaan

ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, di antaranya: 1 lapangan sepakbola, 15 bola sepak, dan 30 *cone*. Untuk prestasi SMP Negeri 1 Sawangan di cabang sepakbola 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2011 juara 1 POPDA, tahun 2012 juara 3 POPDA, dan tahun 2013 juara 3 POPDA.

Proses ekstrakurikuler banyak individu yang terlibat, diantaranya pelatih dan siswa sebagai atletnya. Dalam ekstrakurikuler setiap pelatih memiliki prinsip dan pedoman yang dipegang teguh dalam menerapkan formasi sepakbola. Begitu juga dengan pelatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan. Seorang guru penjas dapat menyusun skema permainan berdasarkan kondisi dan kekuatan tim yang dimilikinya tanpa banyak mempertimbangkan calon lawan yang akan dihadapi. Tingkat kebugaran dan kesiapan mental bertanding menjadi kunci utama menghadapi sebuah pertandingan.

Namun di pihak lain, terdapat guru Penjas yang sangat fokus mempersiapkan timnya berdasarkan calon lawan yang akan dihadapinya. Komposisi pemain disusun berdasarkan kecocokan gaya bermain dengan calon lawan. Hal ini akan membentuk sistem rotasi pemain yang diturunkan dalam pertandingan. Setiap siswa atau pemain yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan memiliki pengalaman yang berbeda-beda, karena sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sudah mengikuti SSB dan sebagiannya belum mengikuti SSB. Sehingga yang mengikuti SSB lebih berpengalaman dan memahami permainan sepakbola dibandingkan yang belum mengikuti SSB dikarenakan memang sudah terbiasa dengan pengetahuan yang diberikan oleh pelatih. Selain itu, tingkat kedisiplinan setiap anak juga berbeda. Ada sebagian anak yang selalu tepat waktu datang

ke lapangan saat latihan ataupun pertandingan, namun tidak sedikit pula anak yang kerap kali terambat datang saat latihan ataupun pertandingan. Menentukan sistem permainan yang akan diterapkan oleh timnya, seorang pelatih juga akan menunjuk beberapa pemain untuk tugas-tugas khusus. Pelatih akan menunjuk seorang pemainnya untuk berperan sebagai kapten tim. Pemain yang ditunjuk sebagai kapten biasanya pemain yang cukup berpengalaman dan mempunyai pengaruh yang besar pada rekan-rekannya.

Tidak sedikit siswa atau pemain yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan belum mengerti tentang peraturan bermain sepakbola. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan latihan adalah keberadaan pelatih. Materi yang telah diberikan akan dipelajari oleh siswa dan dapat dijalankan dengan baik. Pada saat latihan sebaiknya pelatih tidak hanya memberikan materi maupun taktik permainan saja pada saat latihan, melainkan bagaimana siswa dapat bermain sepakbola sesuai aturan yang ada. Dengan diberikannya materi peraturan permainan sepakbola diharapkan siswa dapat bermain dengan benar dan tidak melakukan kesalahan-kesalahan ketika sedang bermain sepakbola.

Pada 3 tahun terakhir, SMP Negeri 1 Sawangan menunjukkan menurunnya prestasi sepakbola sekolah SMP Negeri 1 Sawangan. Siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan masih ada yang tidak memahami peraturan sepakbola. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi pada saat penampilan baik itu secara individu maupun tim. Pada saat sebelum pertandingan ataupun saat pertandingan sebenarnya pelatih atau guru penjas memberikan instruksi kepada siswa untuk bermain menerapkan strategi dan taktik dari pelatih, namun kenyataannya hal tersebut kurang dapat diterapkan oleh siswa,

sehingga kalah dalam pertandingan. Dari segi fisik dan teknik siswa sudah bagus, ini terlihat pada saat melakukan *passing*, *shooting*, dan pemain dapat berlari dengan cepat pada saat mengejar bola ataupun membawa bola. Seharusnya dengan dasar ini suatu tim dapat memenangkan sebuah pertandingan, akan tetapi pada kenyataannya kalah dengan tim lawan, hal ini sangat dimungkinkan karena pengetahuan tentang permainan sepakbola yang kurang berjalan di lapangan. Serta dalam pengamatan di lapangan, program latihan yang diberikan pelatih adalah *drill* teknik dasar sepakbola kemudian dilanjutkan dengan *small-side game* dan diakhiri dengan *game* menyerupai pertandingan. Dari pengamatan tersebut muncul permasalahan yaitu tidak semua pemain memiliki penguasaan teknik dasar sepakbola yang sama, ada pemain yang masih kaku dalam melakukan *passing*, serta ada juga pemain yang memiliki ketahanan fisik yang rendah. Kemudian dalam menu latihan *game* masih ditemukan pemain yang bingung kapan bola harus diumpan dan kapan harus ditendang.

Permasalahan yang muncul yaitu terlihat dalam beberapa pertandingan nampak permainan hanya monoton. Bola dari belakang langsung ditendang ke depan, ketika perebutan bola masih bergerombol, serta ketika penyerangan tidak ada pola yang jelas, ketika bola ditendang ke kanan semua geser ke kanan dan sebagainya. Padahal pada awal pertandingan terlihat memakai pola permainan. Sementara itu hal lain yang terlihat adalah saat pemaknaan jebakan *offside*, masih ada tim yang tidak kompak dalam menerapkan taktik tersebut alhasil menjadi *blunder* dan kemasukan gol. Pemahaman akan jebakan *offside* tersebut ternyata belum dipahami oleh semua pemain serta belum adanya komunikasi sehingga taktik tersebut tidak berjalan baik.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan pola permainan yang dilakukan dalam bermain adalah formasi. Formasi pemain harus sesuai strategi yang telah diterapkan tim. Penerapan pola tersebut tidak hanya sebatas saat memulai pertandingan namun juga termasuk penerapan untuk strategi penyerangan dan strategi pertahanan (Sucipto dkk, 2000: 45). Tetapi di dalam pengamatan, pola permainan sepakbola seperti ini belum digunakan oleh para pemain sehingga permainan tanpa menggunakan pola yang jelas. Sehingga yang terjadi dalam permainan seperti orang yang berebut bola, terkadang ada pemain yang memiliki kemampuan lebih menggiring bola dari belakang sampai depan. Itu memang tidak bisa disalahkan dalam bermain sepakbola tetapi jika dilihat dari falsafah sepakbola yang merupakan olahraga beregu maka jika tidak menggunakan kekompakan tim permasalahan seperti itu akan mengurangi tingkat keefektifan dalam mencetak angka dan keindahan permainan sepakbola sendiri. Jika diruntut lagi ke level yang lain, tim sepakbola pelajar SMP Negeri 1 Sawangan juga sangat minim prestasi di kejuaraan antar sekolah. Pemain yang terpilih adalah pemain terbaik dari sekolah-sekolah menengah di Sawangan. Pemain-pemain tersebut juga telah merasakan didikan di SSB sehingga untuk teknik dasar sepakbola sudah tidak ada kendala. Akan tetapi belum juga ada prestasi yang bisa dibanggakan.

Berdasarkan pernyataan di atas penelitian ingin berjudul "Tingkat Pengetahuan Permainan Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto

(2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabelnya adalah tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang terhadap permainan sepakbola digunakan tes benar-salah yang berkaitan dengan pengetahuan permainan sepakbola. Tingkat kemampuan kognitif dalam penelitian ini diartikan sebagai skor tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang tentang permainan sepakbola. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam instrumen penelitian ini adalah mengenai materi sejarah sepakbola, organisasi sepakbola, peraturan permainan sepakbola, teknik dan strategi permainan sepakbola.

Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan

Kabupaten Magelang yang berjumlah 37 siswa, sehingga disebut penelitian populasi/*total sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 69), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang terdiri atas beberapa faktor, yaitu: sejarah sepakbola, organisasi sepakbola, peraturan dalam sepakbola, teknik dan strategi sepakbola.

Penilaian dalam instrumen tes pilihan ganda (*multiple choice*) pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0.

Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi/*expert judgment*. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang

diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 99). Berdasarkan hasil uji coba terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 10, sehingga didapatkan 27 butir valid yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 41). Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,961.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 2006: 58)

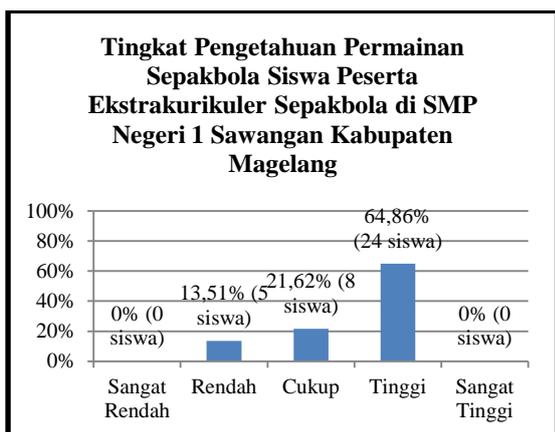
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang diungkapkan dengan tes pilihan benar salah yang berjumlah 27 butir. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan

komputer program SPSS versi 16.0 for windows.

Dari analisis data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang diperoleh skor terendah (*minimum*) 37,03, skor tertinggi (*maksimum*) 77,77, rerata (*mean*) 61,56, nilai tengah (*median*) 66,66, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,66, standar deviasi (SD) 11,85.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Permainan Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang

Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), kategori “rendah” sebesar 13,51% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 21,62% (8

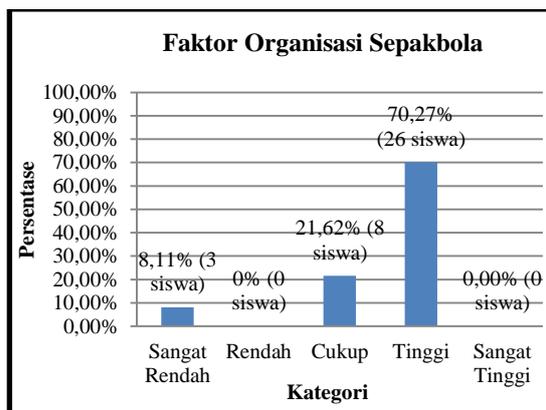
siswa), kategori “tinggi” sebesar 21,62% (8 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 61,56, tingkat pengetahuan permainan sepakbola masuk dalam kategori “tinggi”.

Rincian tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor sebagai berikut:

1. Faktor Organisasi Sepakbola

Dari analisis data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor organisasi sepakbola diperoleh skor terendah (*minimum*) 0,0, skor tertinggi (*maksimum*) 100,0, rerata (*mean*) 81,08, nilai tengah (*median*) 100,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,0, standar deviasi (SD) 31,95.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor organisasi sepakbola tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



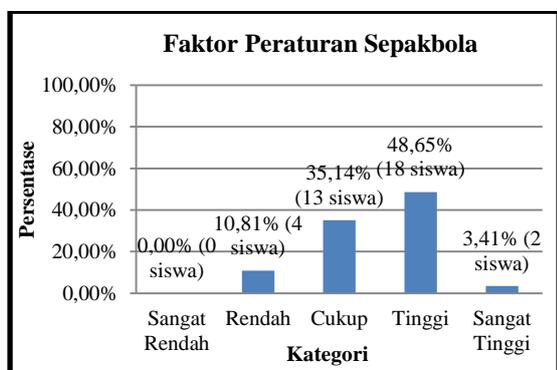
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Organisasi Sepakbola

Berdasarkan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor organisasi sepakbola berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,11% (3 siswa), “rendah” 0% (0 siswa), “cukup” 21,62% (8 siswa), “tinggi” 70,27% (26 siswa), dan “sangat tinggi” 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,08, tingkat pengetahuan berdasarkan faktor organisasi sepakbola masuk dalam kategori “sangat tinggi”.

2. Faktor Peraturan Sepakbola

Dari analisis data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor peraturan sepakbola diperoleh skor terendah 28,57, skor tertinggi 85,71, rerata 60,62, nilai tengah 64,29, nilai yang sering muncul 64,29, standar deviasi (SD) 31,95.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor peraturan sepakbola tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



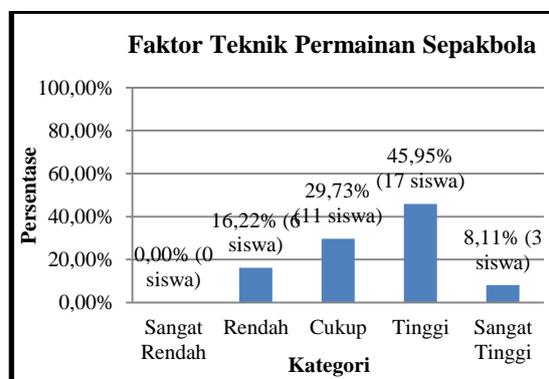
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Peraturan Sepakbola

Berdasarkan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor peraturan sepakbola pada kategori “sangat rendah” 0% (0 siswa), “rendah” 10,81% (4 siswa), “cukup” 35,14% (13 siswa), “tinggi” 48,65% (18 siswa), dan “sangat tinggi” 3,41% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan berdasarkan faktor peraturan sepakbola masuk dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Teknik Permainan Sepakbola

Dari analisis data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor teknik permainan sepakbola diperoleh skor terendah 22,22, skor tertinggi 88,89, rerata 59,46, nilai tengah 66,67, nilai yang sering muncul 66,67, standar deviasi (SD) 17,41.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor teknik permainan sepakbola tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



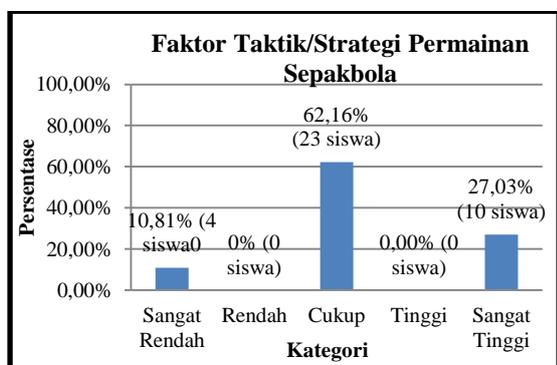
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Teknik Permainan Sepakbola

Berdasarkan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor teknik permainan sepakbola pada kategori “sangat rendah” 0% (0 siswa), “rendah” 16,22% (6 siswa), “cukup” 29,73% (11 siswa), “tinggi” 45,95% (17 siswa), dan “sangat tinggi” 8,11% (3 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, tingkat pengetahuan berdasarkan faktor teknik permainan sepakbola masuk dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Taktik/Strategi Permainan Sepakbola

Tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor taktik/strategi permainan sepakbola diperoleh skor terendah 0,0, skor tertinggi 100,0, rerata 58,11, nilai tengah 50,0, nilai yang sering muncul 50,0, standar deviasi (SD) 30,08.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor taktik/strategi permainan sepakbola tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Faktor Taktik/Strategi Permainan Sepakbola

Berdasarkan gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor taktik/strategi permainan sepakbola berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,81% (4 siswa), kategori “rendah” sebesar 0% (0 siswa), kategori “cukup” sebesar 62,16% (11 siswa), kategori “tinggi” sebesar 0% (0 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 27,03% (10 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 58,11, tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor taktik/strategi permainan sepakbola masuk dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berada pada kategori “tinggi”. Persentase paling besar yaitu pada kategori “tinggi” sebesar 64,86% (24 siswa). Artinya ada 24 siswa dari 37 siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap permainan sepakbola. Diikuti kategori “cukup” sebesar 21,62% (8 siswa), artinya ada 8 siswa dari 37 siswa mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap permainan sepakbola. Selanjutnya pada kategori “rendah” sebesar 13,51% (5 siswa), artinya ada 5 siswa dari 37 siswa mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap permainan sepakbola.

Menurut Poerwodarminto (2002), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, 2000: 7). Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2004: 78).

Tidak sedikit dari siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang yang sudah mengerti tentang bagaimana bermain sepakbola dan bagaimana permainan sepakbola itu sendiri. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum paham akan cara bermain sepakbola itu sendiri. Salah satu faktor yang menentukan prestasi adalah keberadaan semua guru penjas/pelatih ekstrakurikuler. Materi yang telah diberikan akan dipelajari oleh siswa dan dapat dijalankan dengan baik. Pada saat latihan sebaiknya guru penjas/pelatih tidak hanya memberikan materi maupun taktik permainan saja pada saat latihan, melainkan bagaimana siswa dapat bermain sepakbola sesuai aturan yang ada. Dengan diberikannya materi permainan sepakbola, diharapkan siswa dapat bermain dengan benar dan tidak melakukan kesalahan-kesalahan ketika sedang bermain sepakbola.

Peranan guru penjas/pelatih terhadap penyampaian materi permainan sepakbola ke siswanya sangat penting, sehingga siswa akan mampu bermain sepakbola dengan benar. Siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di

SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berdasarkan hasil analisis mempunyai pengetahuan permainan sepakbola yang tinggi, hal ini juga disebabkan karena siswa sering membaca, baik melalui surat kabar maupun media sosial yang lain, ataupun karena siswa sering melihat tayangan televisi yang dapat memungkinkan memberikan informasi siswa tentang permainan sepakbola.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), kategori “rendah” sebesar 13,51% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 21,62% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 21,62% (8 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan permainan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Sawangan Kabupaten Magelang dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi soal yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Herwin. (2004). *Bahan Pelatihan Pendidikan Jasmani Permainan Sepakbola*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Poerwodarminto (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CVF Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rhineka Karya.
- _____ (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.